

**ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM LAKON WAYANG KULIT PURWA YANG BERJUDUL NARAYANA
WINISUDA OLEH DALANG KI ANOM SUROTO DAN KI BAYU
PAMUNGKAS**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah



Oleh :

BENIBEN GURION

1211300884

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

PERSETUJUAN

**ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM LAKON WAYANG KULIT PURWA YANG BERJUDUL NARAYANA
WINISUDA OLEH DALANG KI ANOM SUROTO DAN KI BAYU
PAMUNGKAS**

Oleh :

Beniben Gurion
1211300884

Telah disetujui oleh pembimbing

Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I		
<u>Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.</u> NIK. 690 906 685
Pembimbing II		
<u>Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum.</u> NIK. 690 208 289

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBSB

Drs. Luwiyanto, M.Hum.
NIK. 690 909 300

PENGESAHAN

**ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM LAKON WAYANG KULIT PURWA YANG BERJUDUL NARAYANA
WINISUDA OLEH DALANG KI ANOM SUROTO DAN KI BAYU
PAMUNGKAS**

Oleh :

Beniben Gurion

1211300884

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	<u>Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M.Hum.</u> NIK. 691 092 128
Sekretaris	<u>Drs. Luwiyanto, M.Pd.</u> NIK. 690 909 300
Penguji I	<u>Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.</u> NIK. 690 906 685
Penguji II	<u>Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum.</u> NIK. 690 208 289

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Drs. H. Udiyono, M.Pd.

NIP 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beniben Gurion
NIM : 1211300884
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : FKIP

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya skripsi judul **“Analisis Penokohan dan Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Lakon Wayang Kulit Purwa yang Berjudul *Narayana Winisuda* Oleh Dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas”**, benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 4 November 2016

Yang membuat pernyataan

Beniben Gurion

MOTTO

- Berlakulah sebagaimana engkau ingin diperlakukan (Penulis).
- Lakonono apa sing dadi lakumu (jalanilah apa yang telah menjadi jalan hidupmu) (penulis).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu saya yang selalu saya rindukan, semoga selalu diberi kesehatan.
2. Ayah saya, semoga selalu diberi kesehatan, terima kasih telah menjadi pahlawan dan inspirasi bagi saya selama ini.
3. Almh. Simbok Pادمي yang telah berjasa besar bagi keluarga saya.
4. Saudara-saudari saya, Mas Bondhan, Alm. Mas Yohanes Agus Guntoro meski engkau telah lama tiada namun engkau selalu di hati kami, Mbak Dian dan suaminya Mas Yogi, Nina, Lintang terima kasih atas doa dan motivasinya kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Penokohan dan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Lakon Wayang Kulit Purwa Yang Berjudul Narayana Winisuda Oleh Dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas*. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran berbagai pihak yang mendukung dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah.
4. Ibu Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran dengan penuh kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan sumbangan baik moral maupun material.
8. Teman-teman seperjuangan PBSD angkatan 2012.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai disusun.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, 4 November 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sastra	8
B. Tema	9
C. Amanat	10
D. Alur.....	11
E. Latar	11

F. Penokohan	12
G. Wayang	13
H. Pendidikan Moral.....	14
I. Penelitian Yang Relevan.....	15
J. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Data dan Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Teknik Analisis Data	20
E. Teknik Penyajian Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Pembahasan	22
1. Penokohan	22
2. Nilai-Nilai Pendidikan Moral	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

ABSTRAK

Beniben Gurion, NIM 1211300884. Skripsi. Analisis Penokohan dan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Lakon Wayang Kulit Purwa Yang Berjudul *Narayana Winisuda* Oleh Dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah DVD lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah karakter tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tokoh-tokoh dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian ini adalah: (1) Penokohan yang digunakan dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* adalah tokoh Protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis meliputi Raden Narayana dengan watak peduli rendah hati, dan berjiwa ksatria, Prabu Baladewa dengan watak dermawan dan setia kawan, Permadi dengan watak cerdas dan suka menolong, Patih Pragota dengan watak sopan dan hormat terhadap atasan, Anoman sopan, pemberani, dan teguh memegang janji, Semar dengan watak bijaksana dan suka mendoakan, Bathara Narada dengan watak amanah dan suka bercanda, Bathara Guru dengan watak penuh perhitungan sebelum memutuskan sesuatu, Togog dengan watak bijaksana, Mbilung dengan watak bijaksana, Kyai Leladi Mangsa dengan watak sederhana dan tidak serakah. Tokoh antagonis meliputi: Prabu Yudha Kalakresna dengan watak angkara murka dan tidak sabaran, Prabu Kuda Kalakresna dengan watak angkara murka. (2) Nilai-nilai pendidikan moral dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* adalah: menjadi pribadi yang rendah hati, berpegang teguh terhadap keyakinan atau agama, tidak menilai seseorang atau sesuatu hanya dari luarnya saja, mensyukuri apa yang telah dimiliki, menjaga tingkah laku sehari-hari, menjaga pikiran dari hal-hal yang kotor, menjaga keinginan akan hal-hal yang bersifat duniawi, menjadi manusia yang berbudi luhur, mengucapkan terima kasih apabila telah dibantu atau diberi sesuatu oleh orang lain, tidak tamak dan serakah, mensyukuri pemberian Tuhan YME, cerdas dalam memilih pemimpin.

Kata kunci: Penokohan, sumber data, tujuan penelitian, tokoh protagonis, tokoh antagonis, nilai-nilai pendidikan moral.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wayang sebagai seni pertunjukan kebudayaan Jawa sering diartikan sebagai “bayangan” atau samar-samar yang dapat bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang. Bayangan itu juga dipahami sebagai gambaran perwatakan dan karakter manusia sebagai gambaran kehidupan berdasarkan isi cerita (Kresna, 2012:21). Dalam pertunjukan wayang kulit, suatu tokoh wayang dalam lakon tertentu sering dipakai untuk memberikan pemahaman terhadap perjalanan hidup sehari-hari, dalam masa dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Wayang juga merupakan salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini. Pertunjukan wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh–tokoh pewayangan yang dipilih sesuai dengan cerita yang dibawakan. Dalam setiap pagelaran, sang dalang dibantu oleh swarawati atau *sindhèn* dan para penabuh gamelan atau *niyaga*, sehingga pertunjukan wayang melibatkan banyak orang (Gunarjo, 2011:9).

Dalam setiap pertunjukan wayang, terdapat pelajaran–pelajaran serta nilai–nilai yang dapat kita ambil. Tidak hanya contoh kepahlawanan saja, tetapi juga pendidikan moral, kesetiaan, dan kejujuran, serta dilema–dilema kehidupan yang semuanya menggambarkan sifat manusia dalam kehidupan di dunia. Hal ini karena wayang bukan hanya sekedar pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur penonton, tetapi dalang juga menyampaikan pesan–pesan luhur kepada penonton lewat pertunjukan wayang. Dalam buku yang berjudul “*Wayang Sebagai Media Komunikasi*

Tradisional Dalam Diseminasi Informasi” karya Nursodik Gunarjo (2011:38-45), cerita wayang mempunyai beragam fungsi. Adapun fungsi–fungsi tersebut antara lain sebagai berikut:

“Cerita wayang dapat digunakan sebagai alat pengajaran, yaitu cerita–cerita wayang dapat mengajarkan manusia untuk mencapai hidup yang selaras, harmonis, dan bahagia. Dalam wayang ditampilkan contoh–contoh perilaku yang baik dan jahat, namun pada akhirnya perilaku jahat akan kalah oleh kebaikan. Dengan bercerita atau mendongeng, wayang membentuk ide–ide, kepercayaan, moralitas dan tingkah laku dari semua budaya, dari generasi ke generasi; Cerita wayang dapat menyampaikan informasi, yaitu cerita wayang dapat menyampaikan informasi apa saja, baik ajaran moral maupun kebijakan pemerintah seperti program Keluarga Berencana (KB). Selain KB, program–program yang dapat diselipkan melalui pertunjukan wayang diantaranya kebersihan lingkungan, penanggulangan wabah flu burung, dan berbagai kebijakan pemerintah lainnya; Cerita wayang dapat mengajarkan nilai–nilai universal, yakni meliputi empati, kejujuran, penghormatan, tanggung jawab, keadilan, serta warga negara yang loyal; Cerita wayang dapat memfasilitasi pemecahan masalah, dalam cerita wayang Mahabharata, Adipati Karna menempuh jalan dengan berperang melawan adiknya sendiri, yaitu Arjuna dan kalah maka keangkaramurkaan Raja Duryudana akan habis. Jadi inilah jalan bagaimana memecahkan masalah yang rumit; Cerita wayang dapat mengubah perilaku dan menyembuhkan, dalam cerita wayang Bisma gugur, ayahanda Bisma yaitu Prabu Santanu jatuh sakit. Hal ini membuat Bisma tidak tega melihat ayahnya menderita batin, kemudian dia memutuskan untuk berkorban demi kebahagiaan ayahnya. Bisma bersedia tidak menjadi raja dan memilih

menjadi Resi. Perubahan perilaku Bisma itu membuat kesehatan Prabu Santanu pulih kembali.”

Dari cerita Bisma gugur dapat diambil teladan bahwa seseorang dapat mengubah perilaku, yakni mengesampingkan kepentingan pribadi untuk kepentingan yang lebih besar. Perubahan sikap tersebut asal dilakukan dengan ikhlas, dapat “menyembuhkan”, dalam arti memulihkan kondisi baik lahir maupun batin orang lain yang sedang mengalami penderitaan. Selain fungsi–fungsi tersebut, wayang juga bisa sebagai media komunikasi. Informasi yang perlu disampaikan dalang sebagai komunikator kepada penonton sebagai khalayak meliputi kebijakan pemerintah dan informasi lain yang dibutuhkan rakyat. Di samping itu, sang dalang juga mampu menyampaikan keluhan kesah masyarakat kepada pemerintah dengan kritik. Kritik yang merupakan aspirasi masyarakat kepada pemerintah juga disampaikan melalui adegan *gara–gara*. Kritik yang pedas kalau disampaikan melalui *punakawan* tidak membuat pihak yang dikritik tersinggung, bahkan ikut tertawa terbahak–bahak (Nursodik Gunarjo, 2011:58).

Tempat pementasan pertunjukan wayang kulit diadakan di kediaman Bapak Muhammad Sodikin atau yang sering dikenal dengan panggilan Cak Dikin ini menampilkan dua orang dalang, yaitu Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas dengan lakon “*Narayana Winisuda*”. Pertunjukan wayang kulit ini diadakan dalam rangka Walimatul khitan putra dari bapak Muhammad Sodikin yang bernama Muhammad Sunan Alif.

Penelitian ini menganalisis penokohan dan nilai–nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam cerita lakon wayang yang berjudul “*Narayana Winisuda*” oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas, karena dalam lakon tersebut

banyak karakter-karakter tokoh dan ajaran-ajaran yang bisa diambil. Dalang menyisipkan pelajaran-pelajaran kehidupan dalam lakon tersebut yang disampaikan kepada penonton. Salah satu contohnya ketika Permadi (Arjuna) dan Semar melakukan perjalanan, dan ditengah-tengah perjalanan mereka bertemu dengan seorang laki-laki yang lumpuh dan tidak bisa berjalan. Kemudian Permadi bertanya kepada laki-laki tersebut sedang apakah dia di tempat itu. Lalu laki-laki tersebut menjawab bahwa dia sedang melakukan tapa brata karena mempunyai keinginan untuk bisa sembuh dari lumpuhnya yang sudah dia derita selama bertahun-tahun. Dari pernyataan laki-laki tersebut dapat kita ambil hikmahnya bahwa separah apapun seseorang menderita suatu penyakit, seburuk apapun kondisi yang diderita, jangan sampai kehilangan harapan dan keyakinan untuk sembuh. Atas dasar pernyataan tersebut penelitian ini dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Setelah menyaksikan dan mencermati rekaman DVD lakon wayang yang berjudul "*Narayana Winisuda*" oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas, dari berbagai permasalahan yang terdapat dalam lakon wayang tersebut, peneliti memberi batasan masalah pada analisis penokohan dan nilai-nilai pendidikan dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul "*Narayana Winisuda*" oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter tokoh–tokoh yang ada dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas?
2. Bagaimanakah nilai–nilai pendidikan moral yang terdapat dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tokoh–tokoh yang ada dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas.
2. Mengidentifikasi nilai–nilai pendidikan moral dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengkajian seni budaya Jawa pewayangan terutama nilai–nilai pendidikan moral dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran bagi siswa mengenai dunia pewayangan serta memahami karakter tokoh–tokoh wayang dan nilai–nilai yang terdapat di dalam jalannya cerita wayang.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru–guru bahasa Jawa mengenai pembelajaran seni budaya pewayangan yang bisa diterapkan saat mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai acuan dan bahan penelitian yang relevan bagi penelitian yang selanjutnya. Salah satunya yang diteliti adalah nilai–nilai pendidikan moral yang terkandung dalam lakon wayang *Narayana Winisuda* oleh Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas.

d. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan koleksi kepustakaan penelitian selanjutnya serta informasi pengetahuan mengenai pemahaman tokoh–tokoh pewayangan dan nilai–nilai yang terdapat di dalam jalannya cerita lakon wayang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting karena dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai langkah–langkah penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi: landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian berisi: jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data.

Bab IV Pembahasan berisi: hasil penelitian, analisis Penokohan, dan nilai–nilai pendidikan moral.

Bab V Penutup berisi: Simpulan dan Saran.

Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* oleh dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas yang telah dianalisis terdapat karakter-karakter dan nilai-nilai pendidikan moral sebagai berikut:

1. Penokohan yang digunakan dalam lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Adapun tokoh-tokoh protagonis meliputi Raden Narayana, Prabu Baladewa, Permadi, Patih Pragota, Anoman, Semar, Bathara Narada, Bathara Guru, Patih Perbawa, Tumenggung Durwajaya, Togog, Mbilung, Kyai Leladi Mangsa. Sedangkan tokoh-tokoh antagonis meliputi Prabu Yudha Kalakresna, Prabu Kuda Kalakresna, Tumenggung Singonebah. Perwatakan yang ada pada lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* memiliki watak masing-masing. Tokoh Raden Narayana mempunyai watak peduli, rendah hati, dan berjiwa kesatria. Tokoh Prabu Baladewa memiliki watak dermawan, setia kawan, suka memberi nasehat, dan menghormati orang yang lebih tua. Tokoh Prabu Yudha Kalakresna memiliki watak angkara murka dan tidak sabaran. Tokoh Patih Pragota memiliki watak sopan dan menghormati atasannya. Tokoh Prabu Kuda Kalakresna memiliki watak angkara murka. Tokoh Permadi memiliki watak suka menolong dan cerdas. Tokoh Anoman memiliki watak sopan, pemberani, dan teguh memgang janji. Tokoh Semar memiliki watak bijaksana, suka memuji, dan suka mendoakan. Tokoh Bathara Narada memiliki watak amanah dan suka

bercanda. Tokoh Bathara Guru memiliki watak bijaksana dan penuh perhitungan sebelum memutuskan sesuatu. Tokoh Togog memiliki watak bijaksana. Tokoh Mbilung memiliki watak bijaksana. Tokoh Kyai Leladi Mangsa memiliki watak sederhana dan tidak serakah.

2. Nilai-nilai pendidikan moral pada lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda* antara lain menjadi pribadi yang rendah hati, berpegang teguh terhadap keyakinan atau agama, tidak menilai seseorang atau sesuatu hanya dari luarnya saja, mensyukuri apa yang telah dimiliki, menjaga tingkah laku sehari-hari, menjaga pikiran dari hal-hal yang kotor, menahan keinginan akan hal-hal yang bersifat duniawi, menjadi manusia yang berbudi luhur, mengucapkan terima kasih apabila telah dibantu atau diberi sesuatu oleh orang lain, tidak tamak dan serakah, mensyukuri pemberian Tuhan, cerdas dalam memilih pemimpin.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian lakon wayang kulit purwa yang berjudul *Narayana Winisuda*, penulis dapat memberikan saran kepada pembaca. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Agar lebih semangat belajar dan berlatih mengenai ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam suatu cerita dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan sebagai pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik.

b. Bagi Guru

Supaya giat mengajarkan siswa-siswa mengenai seni budaya pewayangan beserta penokohan dan nilai-nilai pendidikan moral.

c. Bagi Penulis

Agar lebih semangat dalam melakukan penelitian-penelitian yang selanjutnya.

d. Bagi Lembaga

Lebih diperbanyak koleksi kepustakaan mengenai seni budaya pewayangan agar peneliti yang selanjutnya dapat lebih mudah mendapatkan bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya*. Malang: FBS IKIP Malang.
- Arifin, H. M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarjo, Nursodik. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia.
- Hadi, Sudomo. 2003. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto, B. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana.
- Kustopo. 2008. *Mengenal Kesenian Nasional 1 Wayang*. Semarang: Bengawan Ilmu.
- Moleong, J, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- PM, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa)*. Semarang: Widya Karya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panuti, (Ed). 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia.

- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1989. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip – prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesastraan*. (Terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia.